JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(3), Oktober 2022, 2004-2008
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i3.2875

Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) RS Di RSUD Kota Dumai Tahun 2021

Zapri Salis*, Doni Jepisah
STIKes Hang Tuah Pekanbaru
*Correspondence email: salis.zapri@gmail.com

Abstrak. Sistem Informasi Manajemen adalah suatu sistem yang telah berbasiskan komputer untuk mengolah data-data medik pasien maupun data-data administrasi yang dimiliki rumah sakit. Berdasarkan survei awal dilakukan dilapangan belum terpenuhinya seluruh sarana dan prasarana pendukung penggunaan simrs seperti Komputer, Jaringan yang belum terkoneksi ke seluruh bagian di Instalasi SIM RS. Metode residensi adalah kualitatif dengan menggunakan metode USG dan *Fishbone*. Informan dalam residensi berjumlah 2 orang dengan subjek 1 orang Kepala Instalasi SIM RS dan 1 orang staf SIM RS. Hasil identifikasi masalah didapatkan Belum terpenuhinya sarana dan prasarana untuk mendukung penggunaan SIM RS, Belum optimalnya SPO yang ada di instalasi SIM RS, belum optimalnya pelaksanaan tugas sesuai dengan struktur organisasi, Visi dan misi instalasi SIM RS masih bergabung dengan Visi dan Misi RSUD Kota Dumai. Prioritas masalah adalah Belum terpenuhinya sarana dan prasarana untuk mendukung penggunaan SIM RS total skor 13. Rekomendasi Diharapkan untuk melakukan pengkajian mengenai Visi dan Misi SIM RS sebaiknya dibuat tersendiri agar jelas tujuan yang akan dicapai dari instalasi SIM, memperhatikan prasarana seperti Komputer beserta Jaringan Internet untuk pelaksanaan SIM RS yang terintegrasi ke semua unit, lebih diperjelas lagi tugas pokok dan fungsi dari Instalasi SIM RS, memberikan Pelatihan terkait pengelolaan SIM RS terhadap SDM di Instalasi SIM RS.

Kata Kunci : SIM RS; Sarana; Prasarana; RSUD Kota Dumai

Abstract. *Management Information System is a computer-based system to process patient medical data and administrative data owned by the hospital. Based on the initial survey conducted in the field, all facilities and infrastructure supporting the use of SIMRS have not been fulfilled, such as computers, networks that have not been connected to all parts of the SIM RS installation. Residency method is qualitative using USG and Fishbone method. Informants in the residency amounted to 2 people with the subject of 1 person being the Head of the SIM Installation of the Hospital and 1 staff of the SIM Hospital. The results of the identification of the problem found that the facilities and infrastructure to support the use of the SIM Hospital were not yet optimal, the SPO in the SIM RS installation was not yet optimal, the implementation of tasks was not yet optimal in accordance with the organizational structure, the vision and mission of the SIM RS installation was still joined to the Vision and Mission of the Dumai City Hospital. The priority of the problem is that the facilities and infrastructure to support the use of the SIM Hospital are not met with a total score of 13. Recommendations It is hoped that an assessment of the Vision and Mission of the SIM Hospital should be made separately so that the objectives to be achieved from SIM installation, pay attention to infrastructure such as computers and internet networks for implementation. SIM RS which is integrated into all units, further clarifies the main tasks and functions of the RS SIM Installation, providing training related to the management of the RS SIM for HR in the SIM Hospital Installation.*

Keywords: *SIM Hospital; Facilities; Infrastructure; Dumai City Hospital*

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*world health organization*), rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (*khompherensif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pencegahan penyakit (*preventif*) kepada msyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian klinik. Undang-Undang Nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit pada pasal 2 dan 3, bahwa rumah sakit diselenggarakan berasaskan Pancasila dan didasarkan kepada nilai kemanusiaan, etika dan profesionalitas, manfaat, keadilan, persamaan hak dan anti diskriminasi, pemerataan, perlindungan dan keselamatan pasien, serta mempunyai fungi sosial, yang bertujuan Mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit dan sumber daya manusia di rumah sakit, meningkatkan mutu dan mempertahankan standar pelayanan rumah sakit; dan, memberikan kepastian hukum kepada pasien, masyarakat, sumber daya manusia rumah sakit, dan rumah sakit (Rohma, 2018)

Sejarah perkembangan rumah sakit menunjukkan bahwa pencapaian tujuan rumah sakit semakin banyak tantangan dihadapi, dimana tuntutan akan fungsi sosial rumah sakit semakin tinggi, standar mutu pelayanan yang semakin ketat dengan biaya yang terkendali terus dikampanyekan, disisi lain pengaruh industri obat, alat kesehatan dan pendukung layanan lainnya masih berbasis pada profit oriented serta pelaksanaan peraturan perpajakan. Sistem Informasi Manajemen (SIM) bagi suatu rumah sakit merupakan hal yang sangat penting untuk segera diterapkan. Hal ini

mengingat semakin kompleksnya permasalahan yang ada dalam data medik pasien maupun data-data administrasi yang ada di rumah sakit. Namun menyediakan SIM bukanlah hal yang mudah, terutama jika dikaitkan dengan biaya pengadaan SIM yang relatif sangat besar. Penerapan sistem informasi pada suatu rumah sakit memerlukan suatu perencanaan yang matang. Bila dilakukan secara tergesa-gesa tanpa melakukan perencanaan terlebih dahulu dikhawatirkan akan memakan biaya yang mahal, kemungkinan ada biaya baru baik untuk riset kelayakan dan lain-lain akan menambah biaya selanjutnya. Dalam penerapan sistem informasi maka masalah finansial merupakan faktor yang sangat penting.

Sistem Informasi Manajemen terdiri dari tiga kata yaitu sistem, informasi dan manajemen. Sistem adalah suatu himpunan dari unsur, komponen atau variabel-variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu. Informasi adalah data yang telah disusun sedemikian rupa, sehingga bermakna dan bermanfaat karena dapat dikomunikasikan kepada seseorang yang akan menggunkannya untuk membuat keputusan. Manajemen adalah tindakan memikirkan dan mencapai hasil-hasil yang diinginkan melalui usaha kelompok yang terdiri dari tindakan mendayagunakan bakat-bakat manusia dan sumber-sumber daya. Sehingga Sistem Informasi Manajemen berarti suatu sistem yang menyediakan kepada pengelola organisasi maupun informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas organisasi. Lebih spesifik lagi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM RS) adalah suatu prosedur pemrosesan data-data baik data-data umum Rumah Sakit maupun data-data medik pasien sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan manajemen.

Sistem Informasi Manajemen yang dimaksudkan adalah suatu sistem yang telah berbasiskan komputer untuk mengolah data-data medik pasien maupun data-data administrasi yang dimiliki rumah sakit. Selama ini jika kita bicara tentang rumah sakit, yang paling mudah diingat adalah pelayanannya yang tidak memuaskan ketika melakukan administrasi atau waktu yang terlalu yang dibutuhkan oleh perawat untuk mencari data-data medik pasien. Beberapa hambatan-hambatan yang sering dialami oleh pihak Rumah Sakit yang disebabkan oleh system informasi yang belum dikelola dengan baik adalah pencatatan yang berulang yang menyebabkan penduplikasian data, data yang belum terintegrasi atau masih tersebar, pencatatan data masih dilakukan secara manual sehingga banyak terdapat kesalahan dan informasi terlambat disebarkan.

Oleh karena sistem informasi manajemen untuk Rumah Sakit sangat perlu dilakukan agar dapat memberikan pelayanan prima kepada masyarakat, dapat menyajikan laporan akurat sehingga dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang digunakan oleh RSUD Kota Dumai berasal dari pihak ketiga dengan nama Pilar Hospital. Modul didalam Pilar Hospital sudah meliputi *front office* sampai *back office*, sebuah aplikasi yang dapat memenuhi kebutuhan pelayanan medik rumah sakit, billing sistem, pelaporan, kepegawaian dan pengelolaan aset. Aplikasi Pilar Hospital dibangun menggunakan Delphi 7 dan MsSQL 2000 sebagai *database*-nya. Pengembangan sistem Pilar Hospital dilakukan secara bersama-sama oleh sesama pemakai aplikasi Pilar Hospital di seluruh Indonesia sehingga dapat mengikuti perkembangan aturan, kebijakan dan fitur yang harus ada dalam SIM RS. Berdasarkan analisa yang dilakukan mahasiswa belum terpenuhinya seluruh sarana dan prasarana pendukung penggunaan simrs seperti Komputer, Jaringan yang belum terkoneksi ke seluruh bagian di Instalasi SIM RS. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Rumah Sakit di RSUD Kota Dumai Tahun 2021 (Profil RSUD Dumai, 2020).

METODE

Melakukan pengkajian untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan Manajemen SIM RS melalui wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen. Teknik yang dilakukan untuk mengatasi masalah berlandaskan pada *problem solving approach*. Masalah-masalah yang sudah teridentifikasi, penentuan prioritas masalah ditentukan dengan teknik scoring yaitu menggunakan metode USG. Alternatif pemecahan masalah disusun dengan rencana tindakan yang mengacu kepada tujuan khusus yang dirumuskan secara rinci. Selanjutnya disusun dalam bentuk *plan of action* dengan pertimbangan biaya, waktu, sarana, teknologi dan kebijakan tempat residensi.

HASIL

Identifikasi masalah dari proses yang didapati dari hasil penelusaran dokumen, observasi dana pengamatan secara langsung dengan Kepala Instalasi SIM RS dan Staf SIM RS serta studi dokumentasi yang dilakukan untuk meningkatkan pelayanan yang baik melalui proses manajemen yang meliputi perencaaan pengorganisasian,pengarahan dan pengendalian yaitu :

1. Fungsi Manajemen
   a. Fungsi Perencanaan. Untuk di Instalasi SIM RS RSUD Kota Dumai tidak ada visi dan misi, sarana dan prasarana yang mendukung untuk sim rumah sakit belum memadai, standar prosedur operasional (SPO) yang belum tersedia di Instalasi SIM RS RSUD Kota Dumai
   b. Fungsi Pengorganisasian. Struktur Organisasi Instalasi SIM RS belum ada, yang ada cuma ada Suart Keputusan: Kepala SIM RS, Sekretaris, 2 orang anggota
2. Fungsi Pengarahan

a. *Reward* dan *Punishment. Reward* bagi karyawan yang berprestasi dan *Punishment* bagi karyawan yang melakukan kesalahan
b. Motivasi Kepada Bawahan. Motivasi langsung diberikan oleh kepala Instalasi dan manajemen dalam setiap rapat maupun apel pagi, dan motivasi melalui reward yang diberikan kepada karyawan berprestasi.
c. Pendelegasian Tugas atau Wewenang. Pendelegasian tugas dan wewenang dilaksanakan sesuai struktur organisasi Rumah sakit secara umum dan Instalasi SIM RS secara khusus.
d. Supervisi. Supervisi dilaksanakan secara langsung oleh kepala Instalasi SIM RS kepada seluruh staf.
e. Manajemen Konflik. Konflik atau masalah sering timbul karena Instalasi SIM RS merupakan unit pelayanan berhubungan langsung dengan staf, Setiap masalah yang timbul di Instalasi SIM RS langsung diselesaikan oleh kepala instalasi jika tidak bisa maka dilaporkan kepada atasan untuk dicarikan jalan keluarnya, bahkan kalau sangat urgent konflik yang muncul bisa langsung dilaporkan kepada direktur.

3. Fungsi Pengendalian
   a. Audit Dokumen. Audit dokumen belum pernah dilaksanakan di Instalasi SIM RS. Sistem pelaporan terdiri dari laporan internal ke manajemen rumah sakit bulanan dan tahunan.
   b. Survei Kepuasan. Belum pernah dilakukan di Instalasi SIM RSUD Kota Dumai

Tabel 1
Pembobotan Masalah di RSUD Kota Dumai

No	Masalah	U	S	G	Skor	Rank
1	Visi dan misi instalasi SIMRS masih bergabung dengan Visi dan Misi RSUD Kota Dumai	3	3	3	9	4
2	Belum optimal pelaksanaan tugas sesuai dengan struktur organisasiorganis asi instalasi SIM RS	3	3	4	10	3
3	Belum terpenuhinya sarana dan prasarana untuk mendukung penggunaan SIM RS	5	4	4	13	1
4	Belum optimalnya standar prosedur operasional yang ada di instalasi SIM RS	4	4	3	11	2
5	Belum terlaksananya sistem survei kepuasan	3	3	2	8	5

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil pembobotan yang dilakukan maka masalah yang menjadi prioritas dan dibuat usulan pemecahan masalah adalah belum terpenuhinya sarana dan prasarana untuk mendukung penggunaan SIM RS di Instalasi SIM RS".

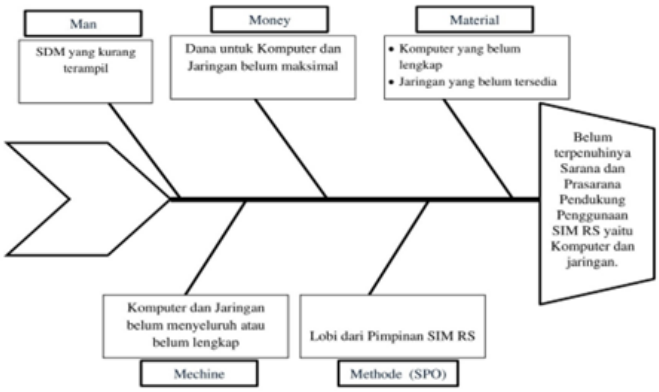
Alternatif Pemecahan Masalah

Gambar 1 *fish bone analisis* didapankan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan dan mendorong timbulnya masalah (sebab akibat), dan dari faktor penyebab tersebut telah dirumuskan alternative pemecahan masalahnya yaitu sebagai berikut;

Tabel 2
Alternatif pemecahan masalah

No	Masalah	Penyebab Masalah	Alternatif Pemecahan Masalah
1	*Man*	SDM yang kurang terampil	Diklat untuk SDM yang belum terampil dibidangnya
2	*Money*	Dana untuk Komputer dan Jaringan belum Maksimal	Pengajuan dana untuk pembelian Komputer beserta Jaringan Internet
3.	*Material*	- Komputer yang belum lengkap - Jaringan yang belum tersedia	Pembelian Komputer dan Jaringan untuk kelancaran Sistem Infomasi Manajemen RS
4.	*Machin*e	Komputer dan Jaringan belum menyeluruh atau belum lengkap	Melengkapi semua kebutuhan computer dan jaringan internet
5.	*Methode*	Lobi dari Pimpinan SIM RS	Lebih Intens berkomunikasi dengan Piha Terkait atau Pimpinan

Sumber: data olahan



Sumber: data olahan

Gambar 1
Fish Bone Analisis

Rencana Intervensi

Plan Of Action (POA) atau Perencanaan adalah proses penyusunan rencana yang digunakan untuk mengatasi masalah kesehatan disuatu wilayah tertentu. Suatu perencanaan kegiatan perlu dilakukan setelah suatu organisasi melakukan analisis situasi, menetapkan prioritas masalah, merumuskan masalah, mencari penyebab masalah dengan salah satunya memakai metode Fish bone Analysis, setelah itu melakukan penyusunan *Plan Of Action* (POA) atau Rencana Usulan Kegiatan (RUK), ini merupakan sebuah proses yang ditempuh untuk mencapai sasaran kegiatan.

Pembahasan Rencana Intervensi

1. Man. Adanya pendidikan dan pelatihan mengenai SIM RS yang dilakukan diunit SIM rumah sakit untuk para karyawan yang belum pernah mendapatkan pendidikan dan pelatihan agar lebih meningkatkan kompetensi dibidangnya. Menurut Yusuf (2015). Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan. Pelatihan bersifat spesifik, praktis dan segera. Spesifik berarti pelatihan berhubungan dengan bidang pekerjaan yang dilakukan. Praktis dan segera berarti yang sudah dilatihkan dapat dipraktikkan. Umumnya pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan kerja dalam waktu relative singkat. Menurut Rivai (2006). Pelatihan adalah proses secara sistematis untuk mengubah tingkah laku pegawai dalam mencapai tujuan organisasi yang berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya. Pendidikan/Pelatihan (Diklat) merupakan suatu program yang diharapkan dapat memberikan rangsangan/stimulus kepada seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam pekerjaan tertentu memperoleh pengetahuan umum dan pemahaman terhadap keseluruhan lingkungan kerja organisasi sehingga pegawai dapat berkompetensi dalam melakukan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nuruli Fatur Rohma (2018) dapun metode Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia yang pertama adalah *On the job* (pelatihan dalam tempat kerja) sedang yang kedua yaitu, *off the job* (pelatihan diluar tempat kerja) meliputi simulasi dan presentasi informasi.
2. Money (Anggaran), Material dan Mechine. Harus adanya anggaran yang mencukupi untuk pembelian komputer, agar terlaksananya pendukung kegiatan system informasi manajemen yang terintegrasi dibidang terkait. Penyusunan anggaran pada suatu perusahaan sangatlah erat kaitannya dengan manajemen, khususnya yang berhubungan dengan penyusunan rencana (*planning*), pengkoordinasian kerja (*coordinating*) dan pengawasan kerja (*controling*). Oleh karena itu anggaran hanyalah sebagai alat bagi manajemen, maka dari itu meskipun suatu anggaran telah disusun dengan begitu baik dan sempurna, namun kehadiran manajer masih mutlak diperlukan. Anggaran yang baik dan sempurna tidak akan menjamin bahwa pelaksanaan serta realisasinya nanti juga akan baik dan sempurna tanpa dikelola oleh tangan-tangan manajer yang terampil dan berbakat. Menurut Handoko (2016) manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Hal ini sejalan dengan penelitian Trisugairto (2016) Sistem penganggaran yang berorientasi pada kinerja bisa dan dapat diterapkan dalam rangka pencapaian visi dan misi yang ditetapkan dan berpengaruh terhadap kinerja.

SIMPULAN

Penerapan sistem informasi pada suatu rumah sakit memerlukan suatu perencanaan yang matang. Bila dilakukan secara tergesa-gesa tanpa melakukan perencanaan terlebih dahulu dikhawatirkan akan memakan biaya yang mahal, kemungkinan ada biaya baru baik untuk riset kelayakan dan lain-lain akan menambah biaya selanjutnya. Dalam penerapan sistem informasi maka masalah finansial merupakan faktor yang sangat penting dan juga mengenai tenaga yang ahli dibidang SIM RS, terutama harus terampil dibidangnya. Untuk terampil dibidangnya harus ada Pendidikan dan peltihan terhadap SDM yang ada

DAFTAR PUSTAKA

Handoko, T. Hani. 2016. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE

Rohma, N.F., 2018. Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1)

Permenkes No. 82 Tahun 2013 tentang *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*.

Permenkes No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit

Profil RSUD Dumai Tahun 2020

Rivai Zainal, Veithzal. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Trisugiarto, T. 2016. Efektivitas Sistem Informasi Penganggaran Terhadap Pencapaian Kinerja. *JEAM*, 16

Yusuf, Ahmad dkk. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.

STIKes Hang Tuah Pekanbaru. 2021. *Panduan Residensi Kesehatan Masyarakat*.